

# PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA KELAS 5 KECAMATAN KEBUN JERUK JAKARTA BARAT

Anggia Christine Mendrofa<sup>1</sup>, Sansuuky Parhusip<sup>2</sup>, Sofwan Azima<sup>3</sup>, Alberth Supriyanto Manurung<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510  
[azimasofwan25throne@gmail.com](mailto:azimasofwan25throne@gmail.com)

## ABSTRACT

*Character education is an effort to apply religious, moral and ethical values to students through science and is supported by parents, teachers, and also the community. This is very important for the formation and development of the character of students. Seeing the many cases of bullying, brawls between students, and sexual harassment of children are the weaknesses of the nation's character. Therefore, the purpose of this study is that researchers want to describe the application of character education as implemented at SDN Duri Kepa 11 Pagi. The research method used is descriptive qualitative research method, so the results of this study are: 1) Character values that are applied and shown are religious, care for the environment, responsibility, honesty, and tolerance. 2) The application and concept of character education at SDN Duri Kepa 11 Pagi through habituation. 3) The strategies used by the teacher in the application of character education such as always reminding students of good things, giving advice, setting an example or being an example, routine activities or habituation, and growing student awareness.*

**Keywords:** *Character values, teacher strategies*

## ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral dan etika kepada peserta didik melalui ilmu pengetahuan dan didukung oleh orang tua, guru, dan juga masyarakat. Hal ini sangat penting untuk pembentukan dan pengembangan karakter dari peserta didik. Melihat banyaknya kasus *bullying*, tawuran antar pelajar, kekerasan bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter seperti apa yang diterapkan di SDN Duri Kepa 11 Pagi. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian ini adalah: 1) Nilai karakter yang diterapkan dan ditunjukkan yaitu religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, dan toleransi. 2) Penerapan dan konsep pendidikan karakter di SDN Duri Kepa 11 Pagi melalui pembiasaan. 3) Strategi yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan karakter seperti selalu mengingatkan siswa akan hal-hal baik, memberikan nasihat, memberikan contoh atau menjadi teladan, kegiatan rutin atau pembiasaan, dan menumbuhkan kesadaran siswa.

**Kata Kunci:** Nilai karakter, strategi guru

## Pendahuluan

Pendidikan Karakter merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi saat ini, agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh sikap dan perilaku yang tidak baik. (Badawi, 2019) Melihat banyaknya kasus *bullying*, tawuran antar pelajar, kekerasan bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Hal ini tidak hanya terjadi dikalangan orang dewasa, bahkan kasus ini pun sudah banyak terjadi dalam ruang lingkup anak-anak khususnya pelajar Sekolah Dasar. Bangsa yang memiliki karakter kuat,

mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsabangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua. (Rosyid, 2016) Karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dididik sedini mungkin agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka kriminal pada kasus-kasus di (Rusmana, 2019)

Karakter merupakan suatu bentuk watak, budi pekerti, dan moralitas yang berhubungan dengan kepribadian seseorang yang terbentuk

dari hasil internalisasi dan digunakan sebagai dasar berpikir dan berperilaku untuk memperoleh sifat-sifat individu. Karakter individu akan berkembang dengan baik., jika adanya penguatan yang tepat, yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Bentuk-bentuk karakter bangsa yang digali dari nilai budaya bangsa Indonesia, antara lain meliputi:

- a. Saling menghormati dan menghargai.
- b. Rasa kebersamaan dan tolong menolong
- c. Rasa persatuan dan kesatuan bangsa
- d. Rasa peduli
- e. Moral, akhlak nilai-nilai agama
- f. Perilaku dan sifat-sifat kejiwaan saling menghormati saling menguntungkan.
- g. Tingkah laku menggambarkan nilai-nilai agama, nilai-nilai hukum dan nilai-nilai budaya.
- h. Perilaku menggambarkan nilai-nilai kebangsaan.

Oleh sebab itu, agar karakter bangsa tidak terus-menerus tergerus, perlu ada usaha dan ikhtiar yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus dalam rangka mengatisipasi dan sekaligus membangun kembali (*redesign*) mentalitas bangsa Indonesia yang sesungguhnya. (Ridhuan, 2016)

Secara teoritis, menurut Peterson dan Seligman (2004) karakter dapat diklasifikasikan menjadi 6 kelompok, yaitu (1) kognitif (*wisdom and knowledge*), (2) emosional (*courage/kesatriaan*), (3) interpersonal (*humanity*), (4) hidup bersama (*justice*), (5) menghadapi dan mengatasi hal-hal yang tak menyenangkan (*temperance*), dan (6) spiritual (*transcendence*). Sedangkan Megawangi menamakannya “9 Pilar Karakter”, yakni (1) cinta Tuhan dan kebenaran; (2) bertanggung jawab, kedisiplinan dan mandiri; (3) mempunyai amanah; (4) bersikap

hormat dan santun; (5) mempunyai rasa kasih sayang, kepedulian dan mampu kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; (7) mempunyai rasa keadilan dan sikap kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) mempunyai toleransi dan cinta damai. Kesembilan hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan/mencintai dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Bisa dimengerti, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebajikan.(Syofyan, 2017) Hal yang terpenting untuk menumbuhkan karakter siswa adalah peran aktif guru untuk membangkitkan semangat siswa sehingga diharapkan terjadi hal-hal yang positif terjadi. (Manurung & Halim, 2022)

Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. (Annisa, Wiliyah, & Rahmawati, 2020) Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. (Syofyan, 2017) Dengan berbagai macam kepribadian siswa yang ada, maka siswa harus diarahkan oleh para pendidik guna untuk memaksimalkan kemampuan perilaku, emosi, dan sikap yang ada di dalam masing-masing siswa. (Safitri & Manurung, 2020).

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.sdn Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan,

masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaidi, 2011:18).

Pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Demi tercapainya pendidikan karakter yang berhasil di sekolah, tidaklah logis jika tuntutan itu hanya difokuskan pada peserta didik. Tanggung jawab yang seharusnya lebih besar lagi justru terletak di pundak kita, para guru, karena bagaimana pun setiap peserta didik atau siswa yang kita bina akan melihat contoh nyata pelaksanaan karakter yang kita ajarkan tidak lain dari perilaku maupun perkataan kita sehari-hari. Oleh sebab itu, guru harus menjadi teladan atau pelaku pertama dari karakter yang diajarkan kepada setiap anak didiknya.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Duri Kepa 11 Pagi Jalan Duri Kepa Raya No.1, RT.1/RW.2, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui sejauh mana pendidikan karakter yang ditanamkan di SDN Duri Kepa 11 Pagi.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan bawah karakter yang diterapkan pada siswa di SDN Duri Kepa 11 Pagi kurang lebih sama disetiap kelasnya. Nilai karakter yang paling banyak diterapkan oleh guru SDN Duri Kepa 11 Pagi diantara ialah religus, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan toleransi. Sesuai dengan Instruksi Presiden nomor 87 tahun 2017, Kemendikbud (2017) menegaskan bahwa terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), diantaranya religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotong royongan. Nilai-nilai tersebut tidak dapat berdiri dan berkembang sendiri, melainkan saling berketerkaitan satu sama lain. Penerapan dan penerapan pendidikan karakter disana sudah berjalan dengan cukup baik dengan diberlakukannya kegiatan pembiasaan. Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan guru dalam penerapan pendidikan karakter agar siswa dengan sendirinya akan terbiasa dengan kegiatan tersebut, hal itu selaras dengan Permendikbud No.23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti atau karakter, pasal 1 ayat 4 yang menegaskan bahwa: "Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi yang berkarakter positif". Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa mampu menerapkan pemahaman yang telah didapat ke dalam kehidupan sehari-harinya bukan hanya di sekolah tetapi di lingkungan manapun ia berada.

Strategi dan Tujuan Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Berdasarkan hasil wawancara yang didapat diketahui bahwa strategi yang digunakan setiap guru itu berbeda dan beragam seperti selalu mengingatkan siswa akan hal baik, memberikan teguran, memberikan contoh atau menjadi teladan, kegiatan rutin atau pembiasaan, dan menumbuhkan kesadaran siswa.

Pendidikan karakter yang paling utama sejatinya diberikan kepada seorang anak sejak usia dini, pendidikan yang paling kecil namun berperan paling penting, yaitu keluarga. Dalam lingkup keluarga, seorang anak akan dibentuk

karakter atau pola perilaku moralnya oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Selain keluarga, ada institusi pendidikan lain yang bisa dilibatkan oleh orang tua untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak-anak mereka. Institusi pendidikan yang dimaksud adalah sekolah. (Pebriansyah, Nadila, Madani, & Supriyanto Manurung, 2021)

Hal ini selaras dengan Zubaedi (2013:114) mengatakan bahwa strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya meliputi tiga hal berikut: a. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya; b. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan); c. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Meskipun strategi yang digunakan setiap guru berbeda, tetapi tujuan yang diharapkan oleh guru tetap sama yaitu menginginkan siswa dapat berubah dan memiliki karakter yang baik sehingga dapat menerapkan karakter yang dimilikinya bukan hanya di sekolah saja melainkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan karakter melalui pihak eksternal sekolah, yaitu melalui orang tua dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan itu, kedua sekolah tersebut juga telah mensosialisasikan pendidikan karakter kepada orang tua siswa dengan cara memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk selalu mengawasi karakter anak, membimbing anak melakukan tata karma dan sopan santun di dalam keluarga, rajin beribadah, hormat kepada orang tua, dan penanaman karakter lainnya. Upaya tersebut ditempuh oleh sekolah dengan harapan ada kesinambungan antara pendidikan karakter di sekolah dan di dalam keluarga. Mengingat, tanpa adanya kesinambungan, maka pendidikan karakter tidak akan berhasil dengan baik. (Maunah, 2015) Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani dan Haryanto 2014:45-46).

## **Kesimpulan**

Karakter seseorang akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Maka dari itu, pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar anak mampu menanamkan karakter yang baik sehingga mereka bisa membawanya hingga usia dewasa. Berdasarkan pembahasan di atas mengenai penerapan pendidikan karakter di SDN Duri Kepa 11 Pagi dapat disimpulkan bahwa karakter yang ditunjukkan oleh siswa disana sebagai berikut. Pertama religius, nilai religius diterapkan dalam kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar dan sebagainya. Kedua disiplin, nilai disiplin diterapkan dalam hal datang tepat waktu, mematuhi segala aturan yang ada dan sebagainya.. Ketiga peduli akan lingkungan sekitar, nilai peduli lingkungan diterapkan melalui kegiatan bersih-bersih bersama dengan mengumpulkan botol bekas, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan piket harian. Ketiga jujur, nilai kejujuran diterapkan dalam kegiatan harus jujur dalam mengerjakan ujian dan tidak boleh menyontek. Keempat tanggung jawab, nilai tanggung jawab diterapkan agar kesalahan yang mereka lakukan dan berani untuk bertanggung jawab serta meminta maaf atas kesalahan yang mereka lakukan.

Penerapan nilai-nilai karakter tersebut sangat diperlukan strategi yang digunakan oleh sekolah dan guru SDN Duri Kepa 11 Pagi. Strategi yang digunakan oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan di sekolah. Pembiasaan ini dilakukan demi menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupannya.

## **Ucapan Terimakasih**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki keistimewaan dan pemberian segala kenikmatan besar, baik nikmat iman, kesehatan dan kekuatan didalam menyelesaikan makalah ini. Pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Alberth Supriyanto Manurung S.Si, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, dan pihak yang membantu dari SDN Duri Kepa 11 Pagi untuk waktu yang

diberikan serta dorongan dan arahan sejak rencana hingga selesainya makalah ini.

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal Eduscience*, 2.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.
- Badawi. (2019). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA DI SEKOLAH*.
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2022). Gerakan Literasi Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi di SDN Kenari 07 Pagi Jakarta. *Indonesia Berdaya*.
- Maunah, B. (2015). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Pebriansyah, N., Nadila, R., Madani, Y. I., & Supriyanto Manurung, A. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER MEMBANGUN SISWA YANG BERADABDI SDSWAWASAN NUSANTARA*.
- Ridhuan, S. (2016). MEMBANGUN KARAKTER BANGSA UNTUK MENCIPTAKAN MASYARAKAT YANG TANGGUH, KOMPETITIF, BERAHLAK MULIA, BERMORAL DAN BERETIKA BERDASARKAN PANCASILA. *Jurnal Eduscience*, 2.
- Rosyid, A. (2016). ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS BUKU TEKS PAI UNTUK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Eduscience*, 1.
- Rusmana, A. O. (2019). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD. *Jurnal Eduscience*, 4.
- Safitri, D., & Manurung, A. S. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDIT Denada. *JURNAL PERSEDA*, 3.
- Syofyan, H. (2017). MEMBANGUN PERADABAN DENGAN